

## **Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

**Danil Syahputra**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan  
danilsyahputra686@gmail.com

**Supiah Ningsih**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan  
supiahningsih26@gmail.com

### ***Abstract***

The distribution of funds in banks has a huge influence on the economic life of the community. With the distribution of funds to the public both from conventional banking and Islamic banking, the public can use these funds for business activities both micro and macro that have an impact on the growth of the Indonesian economy. This study aims to analyze the effect of conventional banking credit and Islamic banking financing on Indonesia's economic growth for 10 years from 2009 to 2018. The stages of the method that will be used in this study are the research flowchart, data collection, library research, identification problems, preprocessing, data analysis (data analysis used is multiple linear regression, normality test, classical assumption test (multicollinearity test and autocorrelation test), statistical tests (coefficient of determination (R<sup>2</sup>), F statistical test, and statistical t test), results data analysis, final evaluation, and research approach. Results of this study are conventional bank credit variables have a significant effect on Gross Domestic Product (GDP) variables and Islamic banking financing variables do not significantly influence the Gross Domestic Product (GDP) variables, then bank credit variables conventional and pem variables Islamic banking finance simultaneously significantly influences the Gross Domestic Product (GDP) variable.

**Keywords:** Conventional Banking Loans, Islamic Banking Financing, Economic Growth

### **Pendahuluan**

Di Indonesia perbankan memiliki pengaruh yang sangat penting dan yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbankan di Indonesia menerapkan sistem perbankan ganda yaitu perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga dan perbankan syariah yang menerapkan sistem syariah.

Penyaluran dana masyarakat dari perbankan memiliki pengaruh sangat besar baik bagi pengusaha kecil, pengusaha besar maupun masyarakat secara umumnya. Dalam waktu kurun 10 tahun terakhir perkembangan perbankan secara nasional sangat baik dengan pertumbuhan secara berkelanjutan setiap tahunnya.

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perbankan konvensional yaitu perkembangan Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat serta perkembangan perbankan syariah yaitu perkembangan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan data kredit perbankan konvensional yang penulis peroleh dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Kredit perbankan konvensional pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.465.931 miliar, pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.799.689 miliar, pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.241.194 miliar, pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.775.492 miliar, pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.379.018 miliar, pada tahun 2014 sebesar Rp. 3.774.892 miliar, pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.166.911 miliar, pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.495.098, pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.871.441 miliar, dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.456.232 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 terjadi pertumbuhan kredit perbankan konvensional sebesar 372,2 %.

Begitu juga dengan data perkembangan pembiayaan perbankan syariah yang penulis peroleh dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 juga mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Pembiayaan perbankan syariah pada tahun pada tahun 2009 sebesar Rp. 48.472,919 miliar, pada tahun 2010 sebesar Rp. 70.241,437 miliar, pada tahun 2011 sebesar Rp. 105.330,93 miliar, pada tahun 2012 sebesar Rp. 151.058,52 miliar, pada tahun 2013 sebesar Rp. 188.555,492 miliar, pada tahun 2014 sebesar Rp. 204.334,909 miliar, pada tahun 2015 sebesar Rp. 218.761,171 miliar, pada tahun 2016 sebesar Rp. 254.669,556 miliar, pada tahun 2017 sebesar Rp. 293.458,951 miliar, dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 330.391,467 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 terjadi pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah sebesar 681,6 %.

Dari data-data di atas dapat dilihat bahwa kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan positif setiap tahunnya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami fluktuatif dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 sebesar 4,5%, pada tahun 2010 sebesar 6,1%, pada tahun 2011 sebesar 6,5%, pada tahun 2012 sebesar 6,03%, pada tahun 2013 sebesar 5,56%, pada tahun 2014 sebesar 5,01%, pada tahun 2015

sebesar 4,88%, pada tahun 2016 sebesar 5,03%, pada tahun 2017 sebesar 5,07%, pada tahun 2018 sebesar 5,17% (Bank Indonesia, 2019).

Dari uraian-uraian di atas, penulis berpendapat bahwa pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah sangat menarik untuk diteliti secara akademisi. Regulasi-regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dapat membantu dan lebih mengembangkan perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia.

## **Kajian Literatur**

### **1. Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan-kegiatan usaha bank meliputi *funding* (menghimpun dana dari masyarakat), *lending* (menyalurkan dana kepada masyarakat), dan *service* (jasa) (Kasmir, 2014).

### **2. Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem perbankan yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil dan risiko antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (pengusaha). Mirip dengan perbankan konvensional, tingkat keuntungan yang maksimum yang sesuai dengan nilai-nilai syariah juga harus diperhatikan agar pihak-pihak yang terlibat dapat menikmati keuntungan tersebut. Demikian pula bila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat turut menanggungnya. Di samping itu, perbankan syariah mengelola zakat, menghindari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan barang-barang yang haram serta mengandung

unsur-unsur *maysir*, *gharar* dan *riba* (Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal, 2012).

### **3. Kredit**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2014).

### **4. Pembiayaan Perbankan Syariah**

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Menurut Muhammad pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2018).

### **5. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sadono Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek

dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi *output* totalnya dan sisi jumlah penduduknya. *Output* per kapita adalah *output* total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan *output* per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan *output* total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan bukan indikator lainnya seperti misalnya pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan (Cahya Hendra Purwanggono, 2015).

## 6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abduh dan Mohd Azmi Omar (2012) yang berjudul “*Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience*”. Penelitiannya menyimpulkan bahwa terjadi hubungan 2 arah yang signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang antara perkembangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data per triwulan tahun 2003 sampai dengan tahun 2010 (Muhamad Abduh dan Mohd Azmi Omar, 2012).

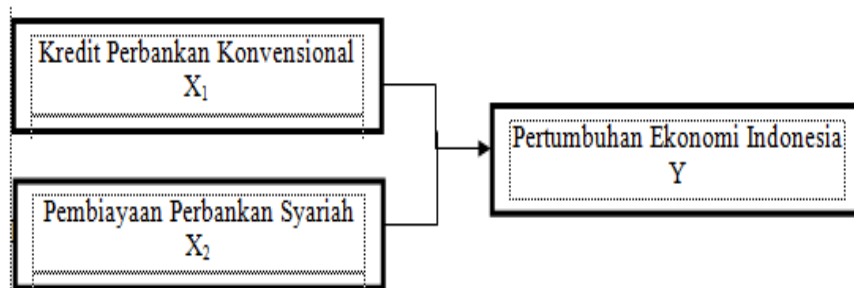
Maya Panorama (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “*Effect of Monetary Aspects on The Performance of Islamic Banks in Indonesia*” menyimpulkan bahwa semua variabel dipengaruhi secara signifikan. Dengan menggunakan efek acak yang menunjukkan pengaruh yang positif terhadap jumlah uang beredar, nilai tukar, dan tingkat suku bunga serta berpengaruh negatif terhadap indeks harga pelanggan. Kemudian hasil jangka panjang menggunakan pendekatan lag terdistribusi autoregresif menemukan bahwa untuk *pooled mean group* (PMG) variabel jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga memiliki signifikan positif sedangkan variabel nilai tukar dan indeks harga pelanggan adalah negatif signifikan (Maya Panorama, 2017).

Begitu juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Teti Rahmawati dan Lia Dwi Martika (2018) dengan judul “Analisis Kontribusi Kinerja

Keuangan dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia” berkesimpulan bahwa kinerja keuangan dan kinerja etis dengan masing-masing proxi secara simultan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* berkontribusi secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* berkontribusi secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio pembiayaan berbasis bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio kinerja zakat berpengaruh positif. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio pendapatan halal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia (Teti Rahmawati dan Lia Dwi Martika, 2018).

### 7. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penulisan agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka konseptual sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



X<sub>1</sub> : Kredit Perbankan Konvensional (Variabel Independen).

X<sub>2</sub> : Pembiayaan Perbankan Syariah (Variabel Independen).

Y : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Variabel Dependen).

### 8. Hipotesis Penelitian

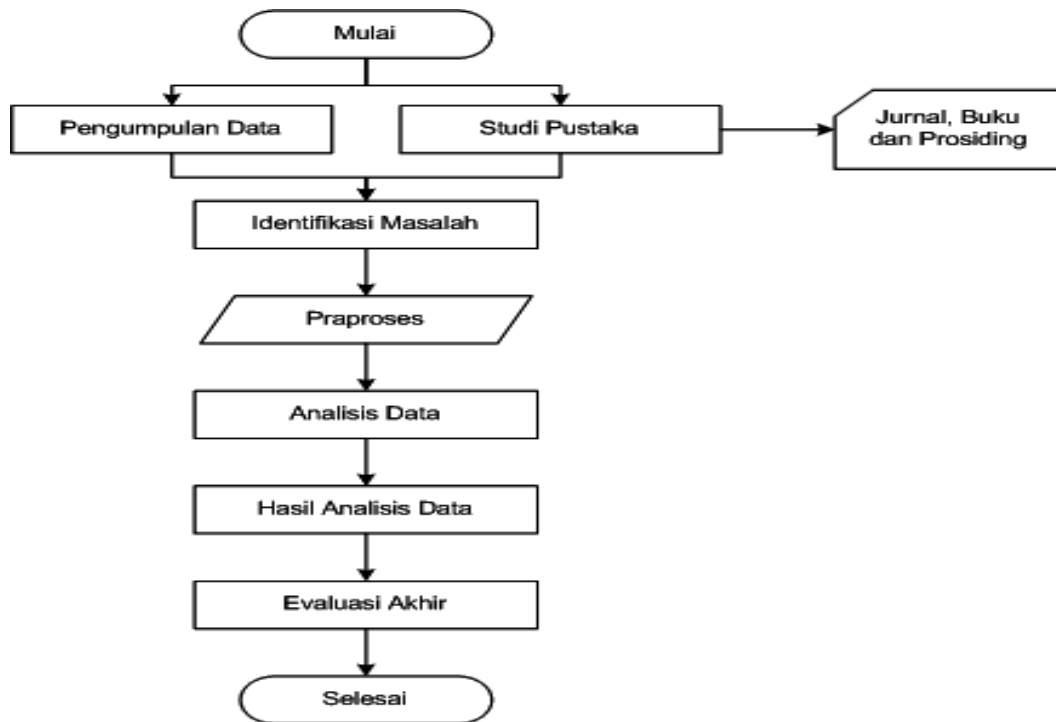
Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## Metode Penelitian

### 1. Diagram Alir Penelitian



**Gambar 1.** Diagram Alir Penelitian

Keterangan diagram alir penelitian:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahapan ini, data yang dikumpulkan adalah data perkembangan kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah yang bersumber dari website resminya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data pertumbuhan ekonomi yang diukur dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) yang bersumber dari website resminya Bank Indonesia (BI) mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

b. Studi Pustaka

Untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan, maka perlu dipelajari beberapa literatur yang akan digunakan. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam penelitian ini, studi pustaka ini dilakukan untuk melengkapi teori-teori

yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, prosiding, atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian dengan sumber pustaka 10 (sepuluh) tahun terakhir.

c. Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini, dilakukan setelah semua data terpenuhi kemudian didapatkan data yang sesuai dengan untuk dilakukan proses pada tahap konversi data yang telah ditentukan.

d. Praproses

Tahap praproses merupakan tahap seleksi data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan siap untuk digunakan dalam penelitian ini.

e. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang cukup maka proses selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F statistik, dan uji t statistik).

f. Hasil Analisis Data

Setelah proses analisis data selesai, maka akan dilakukan tahapan hasil analisis data terhadap topik penelitian.

g. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui apakah dari hasil analisis data tersebut sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah keseluruhan data diolah, dianalisis, diuji dan dievaluasi maka akan dilakukan diskusi/*focus group discussion* (FGD) antara ketua peneliti dengan anggota peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis atau dalam menjawab rumusan masalah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu mengalami fluktuasi sesuai



dengan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

**Tabel 1. Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2009 Sampai Dengan  
Tahun 2018 (Miliar Rupiah)**

<b>Triwulan</b>				
	<b>Triwulan 1</b>	<b>Triwulan 2</b>	<b>Triwulan 3</b>	<b>Triwulan 4</b>
<b>Tahun</b>				
2009	528.454	540.784	561.138	547.365
2010	559.279	574.539	594.069	585.951
2011	595.227	611.625	632.430	623.960
2012	633.243	651.107	671.781	662.008
2013	671.593	688.864	709.985	699.903
2014	706.533	2.137.772	2.208.107	2.161.408
2015	2.157.848	2.238.762	2.312.640	2.237.262
2016	2.264.090	2.354.798	2.428.570	2.385.577
2017	2.378.097	2.473.433	2.552.302	2.508.872
2018	2.498.488	2.603.748	2.684.186	2.638.894

(Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari pengamatan penulis selama 40 (empat puluh) triwulan dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) yang terendah adalah 528.454 miliar rupiah pada triwulan 1 tahun 2009 dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tertinggi adalah 2.684.186 miliar rupiah pada triwulan 3 tahun 2018. Selanjutnya Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan pada triwulan 1 tahun 2018 sebesar 2.498.488 miliar rupiah dan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan pada triwulan 3 tahun 2018 sebesar 2.684.186 miliar rupiah.

**a. Kredit Perbankan Konvensional**

**Tabel 2. Kredit Perbankan Konvensional Tahun 2009 Sampai  
Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)**

<b>Triwulan</b>				
	<b>Triwulan 1</b>	<b>Triwulan 2</b>	<b>Triwulan 3</b>	<b>Triwulan 4</b>
<b>Tahun</b>				
2009	1.330.725	1.361.429	1.393.512	1.465.931

---

2010	1.485.596	1.617.987	1.691.979	1.799.689
2011	1.850.515	1.988.816	2.118.926	2.241.194
2012	2.326.281	2.517.017	2.621.556	2.775.492
2013	2.840.005	3.038.684	3.229.023	3.379.018
2014	3.396.066	3.560.475	3.659.148	3.774.892
2015	3.783.953	3.934.921	4.064.739	4.166.911
2016	4.106.140	4.279.978	4.323.886	4.495.098
2017	4.487.405	4.613.824	4.668.459	4.871.441
2018	4.880.438	5.123.024	5.240.852	5.456.232

---

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir kredit perbankan konvensional di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari pengamatan penulis selama 40 (empat puluh) triwulan dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 dapat dilihat bahwa kredit perbankan konvensional yang terendah adalah 1.330.725 miliar rupiah pada triwulan 1 tahun 2009 dan kredit perbankan konvensional yang tertinggi adalah 5.456.232 miliar rupiah pada triwulan 4 tahun 2018.

**b. Pembiayaan Perbankan Syariah**

**Tabel 3. Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)**

---

<b>Triwulan</b>				
	<b>Triwulan 1</b>	<b>Triwulan 2</b>	<b>Triwulan 3</b>	<b>Triwulan 4</b>
<b>Tahun</b>				
2009	40.640,419	43.604,9	46.046,415	48.472,919
2010	51.896,571	57.674,57	62.949,912	70.241,437
2011	76.416,977	85.047,963	95.402,432	105.330,93
2012	107.149,28	120.810,42	133.761,739	151.058,52
2013	164.830,205	175.387,304	181.635,666	188.555,492
2014	189.599,162	197.981,333	201.481,284	204.334,909
2015	205.928,058	211.617,698	213.798,38	218.761,171
2016	219.452,944	228.638,834	241.452,845	254.669,556
2017	257.577,352	272.837,381	279.132,28	293.458,951
2018	295.808,236	304.729,308	320.339,643	330.391,467

---

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir pembiayaan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari pengamatan penulis selama 40 (empat puluh) triwulan dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan 4 tahun 2018 dapat dilihat bahwa kredit perbankan konvensional yang terendah adalah 40.640,419 miliar rupiah pada triwulan 1 tahun 2009 dan kredit perbankan konvensional yang tertinggi adalah 330.391,467 miliar rupiah pada triwulan 4 tahun 2018.

**Tabel 4. Descriptive Statistics**  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDB	1456867	898000,23574	40
Kredit Perbankan konvensional	3249031	1267141,655	40
Pembiayaan Perbankan syariah	173722,6	87863,96098	40

**Tabel 5. Correlations**  
Correlations

		PDB	Kredit Perbankan konvensional	Pembiayaan Perbankan syariah
Pearson Correlation	PDB	1,000	,917	,891
	Kredit Perbankan konvensional	,917	1,000	,996
	Pembiayaan Perbankan syariah	,891	,996	1,000
Sig. (1-tailed)	PDB	.	,000	,000
	Kredit Perbankan konvensional	,000	.	,000
	Pembiayaan Perbankan syariah	,000	,000	.
N	PDB	40	40	40
	Kredit Perbankan konvensional	40	40	40
	Pembiayaan Perbankan syariah	40	40	40

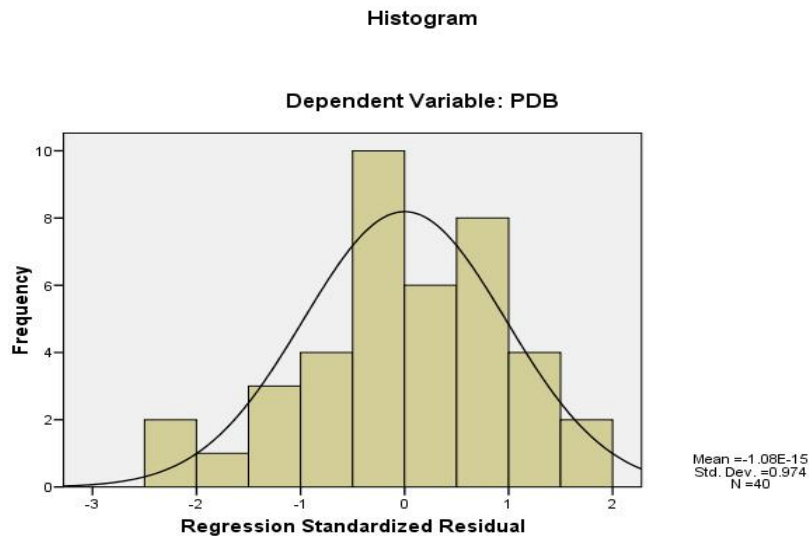
Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah data 40 triwulan maka rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) adalah Rp. 1.456.867, dengan standar deviasi Rp. 898.000,23574. Rata-rata kredit perbankan konvensional adalah Rp. 3.249.031, dengan standar deviasi Rp. 1.267.141,655 dan rata-rata pembiayaan perbankan syariah adalah Rp. 173.722,6, dengan standar deviasi Rp. 87.863,96098.

Dari tabel 5 *correlations* di atas dapat diketahui bahwa besar korelasi antara kredit perbankan konvensional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

yaitu sebesar 0,917. Jadi berdasarkan tabel pedoman korelasi, hubungan antara variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan besar korelasi antara pembiayaan perbankan syariah terhadap terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 0,891, hubungan diantara keduanya adalah kuat.

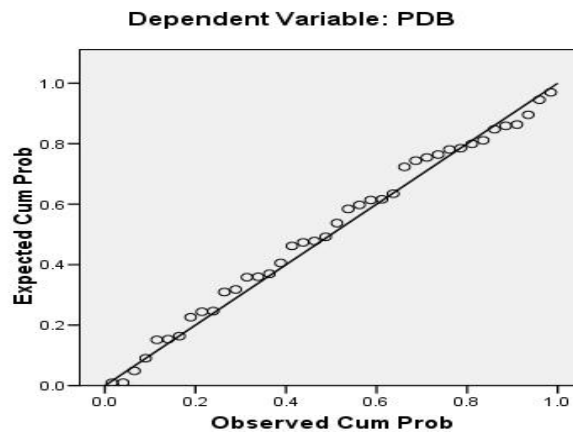
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



**Gambar 2.** Histogram Uji Normalitas

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 3.** Normal P-Plot

Dari gambar 2 tampilan grafik histogram maupun gambar 3 grafik normal p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal p-plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis

diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolineritas**

**Tabel 6. *Coefficients*<sup>a</sup> Multikolineritas**

Model	Unstandardized		Standardize			Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc	VIF
						e	
1 (Constant)	-1997794	321218,6		-6,219	,000		
Kredit Perbankan Konvensional	2,482	,403	3,503	6,161	,000	,818	1,176
Pembiayaan Perbankan Syariah	-26,539	5,810	-2,597	-4,568	,000	,818	1,176

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,1. Untuk variabel kredit perbankan konvensional nilai toleransinya sebesar 0,818 atau sekitar 81,8% sedangkan untuk variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki nilai toleransi sebesar 0,818 atau sekitar 81,8% yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk variabel kredit perbankan konvensional memiliki nilai VIF sebesar 1,176 sedangkan untuk variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki nilai VIF sebesar 1,176. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas antara variabel bebas dalam model regresi.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup> Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 <sup>a</sup>	,898	,893	293928,638	1,778

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Perbankan syariah, Kredit Perbankan konvensional  
 b. Dependent Variable: PDB

**Tabel 8. Durbin Watson**

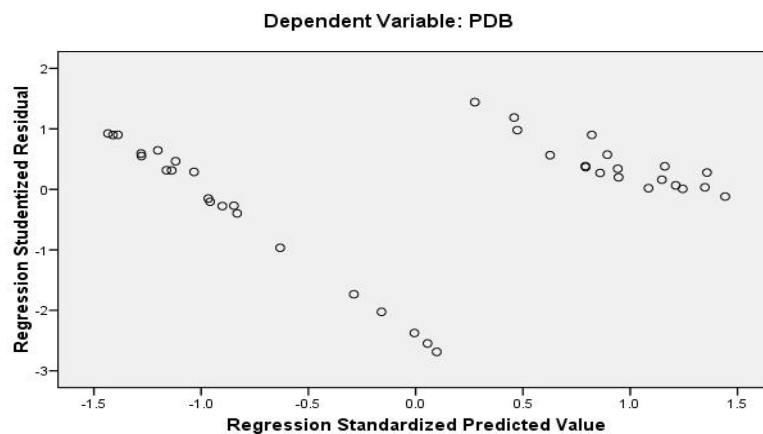
K = 3

N	4-du	du
40	2,401	1,599

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,778. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,390 dan du sebesar 1,599, sehingga nilai 4-du adalah 2,401. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,778 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Scatterplot



**Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik 4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Produk

Domestik Bruto (PDB) berdasarkan masukan variabel bebas kredit perbankan konvensional dan variabel pembiayaan perbankan syariah.

### 3. Uji Statistik

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil *output* SPSS:

**Tabel 9. Model Summary<sup>b</sup> Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 <sup>a</sup>	,898	,893	293928,638	1,778

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Perbankan syariah, Kredit Perbankan konvensional

b. Dependent Variable: PDB

Dari hasil *output* di atas tersebut memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,948$  dan  $R \times R = R^2$  sebesar 0,898 atau 89,8% artinya bahwa variabel terikat pada Produk Domestik Bruto (PDB) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni kredit perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah sebesar 89,8% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

#### b. Uji t Statistik

**Tabel 10. Uji t Statistik**

Model		Unstandardized		Standardize		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-1997794	321218,6		-6,219	,000
	Kredit Perbankan Konvensional	2,482	,403	3,503	6,161	,000
	Pembiayaan Perbankan Syariah	-26,539	5,810	-2,597	-4,568	,000

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Produk Domestik Bruto). Analisis dan kesimpulan dari tabel 10 yaitu:

1. Dengan taraf signifikansi 0,05,  $N = 40$  (jumlah sampel),  $K = 2$  (jumlah variabel independen,  $N-K = 40-2 = 38$  maka pada  $t_{tabel}$  akan didapatkan nilai sebesar 2,024:
  - a. Dari data di atas diketahui bahwa, variabel kredit perbankan konvensional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 6,161 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel kredit perbankan konvensional berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel kredit perbankan konvensional (probabilitas 0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel kredit perbankan konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
  - b. Sedangkan variabel pembiayaan perbankan syariah memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -4,568 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel pembiayaan perbankan syariah (probabilitas 0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda:  
$$PDB = -1997794 + 2,482 X_1 - 26,539 X_2$$
  - a. Konstanta sebesar -1997794 menyatakan bahwa jika tidak ada rasio kredit perbankan konvensional ( $X_1$ ) dan rasio pembiayaan perbankan syariah ( $X_2$ ), maka rasio PDB adalah -1997794 %.
  - b. Koefisien regresi kredit perbankan konvensional sebesar 2,482 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) rasio besarnya kredit perbankan konvensional sebesar 1% akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2,482% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.



- c. Koefisien regresi pembiayaan perbankan syariah sebesar -26,539 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio besarnya pembiayaan perbankan syariah sebesar 1% akan mengurangi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar -26,539 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

**c. Uji F Statistik**

**Tabel 11. Anova<sup>b</sup> F-test Statistik**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,8E+013	2	1,413E+013	163,514	,000 <sup>a</sup>
	Residual	3,2E+012	37	8,639E+010		
	Total	3,1E+013	39			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Perbankan syariah, Kredit Perbankan konvensional

b. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 11 hasil uji F atau uji ANOVA di atas, analisis dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 163,514. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau  $3-1 = 2$ , dan df 2 ( $N-K-1 = 40-2-1 = 37$ ) maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $163,514 > 3,25$ ). Kesimpulannya variabel kredit perbankan konvensional dan variabel pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Didapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel kredit perbankan konvensional dan variabel pembiayaan perbankan syariah bisa dipakai untuk memprediksi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

**Kesimpulan**

Variabel kredit perbankan konvensional berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Namun secara simultan variabel kredit perbankan konvensional dan variabel pembiayaan perbankan syariah mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional atas pendanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun Pelaksanaan 2020.

### **Daftar Pustaka**

- Abduh, Muhamad dan Omar, Mohd Azmi. 2012. Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 5 (1): 35-47.
- Bank Indonesia (BI). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018. Online: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses: tanggal 18 Juli 2019. Jakarta: Bank Indonesia (BI).
- Jahja, Adi Susilo & Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Episteme*. Vol. 7 (2): 337-360.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2018. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah (SPS) Dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018. Online: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses: tanggal 18 Juli 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Panorama, Maya. 2017. Effect of Monetary Aspects on The Performance of Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 7 (4): 76-85.
- Purwanggono, Cahya Hendra. 2015. *Skripsi: Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Teti dan Martika, Lia Dwi. 2018. Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2 (2): 177-190.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.